



## Meningkatkan Potensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Manajemen Kurikulum SLB Terpadu Di SLB Negeri 01 Kota Blitar

Nur Yanah

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Balitar Blitar

Korespondensi Penulis: [Nuryanah886@gmail.com](mailto:Nuryanah886@gmail.com)

**Abstract.** *Based on the National Education System Law number 20 of 2003, citizens who have physical, emotional, mental, intellectual and/or social disabilities have the right to receive special education. Thus, their potential for children with special needs must be increased through the latest curriculum created by the government and combined with a special curriculum so that children with special needs experience the same treatment as normal children in the world of education. The aim of this research is to find out how to increase the educational potential of children with special needs with the Integrated SLB curriculum management implemented at SLB Negeri 01 Blitar City. This research method is field research using a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques through observation and interviews. The findings from this research are that SLB Negeri 01 Blitar City has used an independent curriculum combined with a special curriculum for children with special needs. The Merdeka Curriculum has started in the 2022/2023 school year and is being implemented at the elementary school, junior high school, high school and vocational high school levels, without exception at special schools (SLB). In implementing this independent curriculum at the SLB Negeri 01 Blitar City school, teachers have the freedom to choose various teaching tools that suit each child who has special needs, so that the learning process in the classroom can be adjusted to the needs and interests of the students. Students classified as having special needs have the same rights as every other citizen.*

**Keywords:** *Potential, Children with Special Needs, Integrated Curriculum, SLB*

**Abstrak.** Berdasarkan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan demikian anak yang berkebutuhan khusus harus ditingkatkan potensinya melalui kurikulum terbaru yang dibuat oleh pemerintah dan dipadukan dengan kurikulum khusus agar anak yang memiliki kebutuhan khusus merasakan perlakuan sama dengan anak normal dalam dunia pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan potensi pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan manajemen kurikulum SLB Terpadu yang diterapkan di SLB Negeri 01 Kota Blitar. Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reserch) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil temuan dari penelitian ini adalah SLB Negeri 01 Kota Blitar telah menggunakan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan kurikulum khusus pada anak berkebutuhan khusus. Kurikulum Merdeka sudah dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 yang diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan tanpa terkecuali sekolah luar biasa (SLB). Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini pada sekolah SLB Negeri 01 Kota Blitar guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan masing-masing anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran di kelas bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Peserta didik yang tergolong berkebutuhan khusus memperoleh hak yang sama dengan setiap warga negara lainnya.

**Kata kunci:** Potensi, Anak Berkebutuhan Khusus, Kurikulum Terpadu, SLB

### PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan, masalah, dan atau penyimpangan baik fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial, emosi, perilaku atau gabungan dalam proses pertumbuhan/ perkembangannya dibandingkan

dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus<sup>1</sup>. Terkadang di lingkungan masyarakat, anak berkebutuhan khusus dan anak normal untuk masalah pendidikan masih di bedakan, padahal pendidikan adalah hak setiap warga Negara, dimana setiap orang berhak berkembang dan berperan dalam masyarakat, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Pendidikan untuk mereka bukan saja menjadi keharusan namun juga sebuah keniscayaan bagi harapan hidup mereka di masa depan. Tidak sedikit bagi anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan dan pengasuhan yang tepat.<sup>2</sup> Melalui pendidikan, diharapkan mereka dapat menjadi insan mandiri dan memiliki sejumlah keterampilan yang dapat menjadi bekal hidup untuk masa depannya. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem 8 Pendidikan Nasional No. 20/2003 Bab 1 Pasal 1 (1), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pandangan Islam terhadap keanekaragaman manusia sangatlah manusiawi dan tidak membedakan dari seseorang dari fisik, harta dan tahta melainkan dari hati dan keimanan seseorang.<sup>4</sup> Kita tidak boleh membeda-bedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam Agama Islam dimana Islam dengan tegas menunjung tinggi persamaan dan keadilan tanpa mengenal ras diskriminasi. Semua manusia berkedudukan sama dan sejajar. Yang membedakan cuma ketakwaannya saja. Sebagaimana firman Allah Surah Al-Hujurat ayat 13 :

خَبِيرٌ عَلَيْهِمُ اللَّهُ إِنَّ ۖ اتَّفَاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ ۖ لَتَعَارَفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِنْ خُلُقْنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَيُّهَا يَا

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*<sup>5</sup>

Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus sangat perlu untuk ditingkatkan potensinya agar setara dengan anak normal melauai kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini dan

<sup>1</sup> Irdamurni, Memahami Anak Berkebutuhan Khusus, Jawa Barat: Goresan Pena, 2016, hal.5.

<sup>2</sup> Suharsiwi, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: Prima Print, 2017, hal.7.

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Suyatno. Sekolah Islam terpadu; Filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia. *J Pendidik Islam*. 2013;2(2):355. doi:10.14421/jpi.2013.22.355-377

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah Wanita, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, hal.517.

dengan pengembangan kurikulum sesuai anak yang berkebutuhan khusus di SLB Negeri 01 Kota Blitar. Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan.<sup>6</sup> Guru dan kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah.<sup>7</sup>

Semua komponen lain, seperti biaya, manajemen, sarana-prasarana, metode, dan pendekatan tidak akan banyak berarti apa-apa apabila esensi pembelajaran, yakni interaksi guru dengan peserta didik serta kurikulum yang diajarkannya tidak berjalan dengan baik.<sup>8</sup> Semua komponen pendidikan tersebut sangat bergantung pada posisi guru dan materi yang diajarkannya. Begitu pentingnya peran guru dan kurikulum dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru dan proses pengembangan kurikulum.<sup>9</sup>

Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SLB Negeri 01 Kota Blitar bagi peneliti sangat menarik, melihat bahwa pendidikan yang dilakukan disana tidak hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif seperti calistung (baca, tulis, hitung) serta pengembangan diri saja. Lebih dari itu program keterampilan yang ditawarkan menjadi ABK mampu melakukan pencapaian pengembangan diri lebih baik lagi. Penelitian ini berfokus pada peningkatan potensi anak berkebutuhan khusus dengan manajemen kurikulum terpadu di SLB Negeri 01 Kota Blitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga dalam pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dan sumber data.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yakni melalui observasi dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah guru disekolah SLB Negeri 01 Kota Blitar. Teknik analisis data dengan menggunakan Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

---

<sup>6</sup>Ilah sailah, dkk, Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi, Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, hal.1.

<sup>7</sup> Haryanti N. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta; 2014.

<sup>8</sup> Muslimin N. Inovasi Kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo). *TA'ALLUM*. 2016;4(1):43.

<sup>9</sup> Fauzan, Kurikulum dan Pembelajaran, Tangerang: GP Pres, hal. 13-14.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu hal utama dalam memajukan generasi muda atau generasi penerus bangsa. Penyelenggaraan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Karena kurikulum merupakan penggerak agar terlaksananya pendidikan yang akan dicapai nantinya. (Mahmuda, 2015) Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 19 Kurikulum adalah “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Pendidikan khusus adalah istilah yang memiliki cakupan luas, yang tidak hanya menyangkut layanan atau pendekatan yang diperlukan untuk anak-anak dengan berbagai bentuk disabilitas, tetapi juga berkaitan dengan pembelajaran anak-anak berbakat dan anak-anak terpinggirkan lainnya.<sup>10</sup> Pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum. Kurikulum di Indonesia sering menjadi percobaan sesuai dengan kepentingan politik. Sehingga seringkali terjadi pergantian kurikulum dari sampai sekarang.

Sudah bisa dipastikan bahwa kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Seiring perkembangan zaman, kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan. Tentunya hal ini menyesuaikan dengan era saat ini, globalisasi. Sejak dahulu, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan. Kurikulum paling anyar diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim pada Februari 2022, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013 yang dimaksudkan sebagai perbaikan untuk memulihkan pendidikan pasca-pandemi Covid-19. Perubahan kurikulum ini semestinya dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan dan tentunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka sudah dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 yang diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan tanpa terkecuali sekolah luar biasa (SLB). Kurikulum ini juga merupakan pilihan bagi semua satuan pendidikan yang memiliki kesiapan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Satuan pendidikan yang belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat.

---

<sup>10</sup>Jesslin J, Kurniawati F. Perspektif Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *JPI (Jurnal Pendidik Inklusi)*. 2020;3(2):72. doi:10.26740/inklusi.v3n2.p72-91

Pendidikan tidak hanya didapatkan oleh anak normal saja, namun anak berkebutuhan khusus juga berhak memperoleh pendidikan. Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus mereka juga menggunakan kurikulum dalam pembelajaran, karena kurikulum sebuah rancangan pembelajaran mengenai proses pembelajaran untuk peserta didik.<sup>11</sup> Oleh sebab itu kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terlepas dari kurikulum yang ada. Tujuan kurikulum anak berkebutuhan khusus sama juga halnya dengan kurikulum untuk anak normal lainnya yaitu sama-sama untuk memebentuk perilaku peserta didik. Namun ada sedikit perbedaan untuk anak berkebutuhan khusus ini (ABK) yang mana anak pada evaluasinya. Pengembangan kurikulum Merdeka untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) disesuaikan dengan kemampuan anak dan jenis hambatan atau kekurangannya.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini pada sekolah SLB Negeri 01 Kota Blitar guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga proses pembelajaran di kelas bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Peserta didik yang tergolong berkebutuhan khusus memperoleh hak yang sama dengan setiap warga negara lainnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyiratkan bahwa: "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa".

Hadirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang hak memperoleh pendidikan kepada setiap warga negara Indonesia tidak terkecuali kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Warga negara Indonesia yang berkebutuhan khusus dan penyandang kelainan lainnya berpeluang penuh memperoleh pendidikan. Demikian halnya dengan diterapkannya kebijakan pendidikan yang baru tersebut, SLB tidak luput dari kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka.

Struktur kurikulum SLB mengacu kepada struktur kurikulum SD, SMP, dan SMA yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Untuk peserta didik yang tidak mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan kurikulum pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penyesuaian struktur kurikulum yang dimaksud dilakukan terhadap keterampilan fungsional dan mata pelajaran yang menunjang kebutuhan tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Persada HJ, Efendi M. Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun. *J ORTOPEDAGOGIA*. 2018;4(1):7-11. doi:10.17977/um031v4i12018p007

<sup>12</sup>Triyanto T, Permatasari DR. Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Sekol Dasar Kaji Teor dan Prakt Pendidik*. 2016;25(2):176-186. doi:10.17977/um009v25i22016p176

Terdapat mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus yang bertujuan untuk membantu anak memaksimalkan indra yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya. Berikut adalah tujuan program masing-masing kebutuhan khusus:

1. Tunanetra: pengembangan orientasi, mobilitas, sosial, dan komunikasi
2. Tunarungu: pengembangan komunikasi, persepsi bunyi, dan irama
3. Tunagrahita: pengembangan diri
4. Tunadaksa: pengembangan diri dan gerak
5. Autis: pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku

Dibandingkan dengan K-13, tidak ada perubahan yang signifikan dalam jumlah jam pelajaran. Beban belajar per minggu bisa ditambah sesuai kebutuhan belajar murid dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting. Penyesuaian Struktur Kurikulum SLB Jam mata pelajaran paling besar adalah Seni dan Prakarya (SDLB) dan Keterampilan (SMPLB dan SMALB). Mata pelajaran Bahasa Inggris bersifat pilihan. Mata pelajaran Seni di SMPLB dan SMALB pada kelompok mata pelajaran umum berfungsi sebagai sarana apresiasi dan terapi. Namun, mata pelajaran Seni pada kelompok keterampilan berfungsi sebagai pembekalan untuk profesi.

Struktur Kurikulum Merdeka di SLB Negeri 01 Kota Blitar secara umum sebagai berikut:

1. Jam pelajaran paling besar yaitu kelompok keterampilan (untuk SMPLB dan SMALB), dan mata pelajaran Seni dan Budaya untuk SDLB. Hal ini didasarkan pada penekanan kemandirian dan pengembangan keterampilan adaptif anak;
2. Peserta didik SMPLB dan SMALB memilih satu jenis keterampilan sesuai dengan bakat dan minat di kelas VIII. Pada kelas VII peserta didik dapat memilih dua jenis atau lebih dari keterampilan yang tersedia di satuan pendidikan masing-masing;
3. Satuan pendidikan dapat mengembangkan jenis keterampilan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM);
4. Mata pelajaran Seni Budaya di SMPLB dan SMALB pada kelompok mata pelajaran umum berfungsi sebagai sarana apresiasi dan terapi, sedangkan mata pelajaran Seni pada kelompok keterampilan berfungsi sebagai pembekalan untuk profesi;
5. Program kebutuhan khusus bertujuan untuk membantu anak memaksimalkan indra yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya;

6. Program Kebutuhan Khusus di SMALB menjadi mata pelajaran wajib seperti di SDLB dan SMPLB dengan pertimbangan mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup mandiri di lingkungan masyarakat;

## KESIMPULAN

SLB Negeri 01 Kota Blitar tetap menggunakan kurikulum merdeka yang berlaku untuk jenjang SDLB sampai SMALB kemudian dipadukan dengan kurikulum khusus untuk anak ABK dimana guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak yang mengalami kelainan sehingga proses pembelajaran di kelas bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang: GP Press.
- Haryanti N. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta; 2014.
- Hidayah Nurul, dkk. 2019. *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Irdamurni. 2016. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Jesslin J, Kurniawati F. Perspektif Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *JPI (Jurnal Pendidik Inklusi)*. 2020;3(2):72. doi:10.26740/inklusi.v3n2.p72-91
- Kristiana Ika Febrian, Costie Ganes Krisdayanti. 2016. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press.
- Muslimin N. Inovasi Kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo). *TA'ALLUM*. 2016;4(1):43.
- Muya Barida dan Dian Ari Widyastuti. "Kontribusi Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", FKIP. Universitas Ahmad Dahlan.
- Muzi Latunil Isma. "Implementasi Kurikulum 2013 di SLB untuk ABK", Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Indonesia.
- Persada HJ, Efendi M. Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun. *J ORTOPELAGOGIA*. 2018;4(1):7-11. doi:10.17977/um031v4i12018p007
- Renalatama Kismawiyati. 2018. "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah PAUD Kabupaten Jember", Vol. 35. No. 1. IKIP PGRI Jember
- Rukhaini, Fitri Rahmawati. 2019. "Implementasi Kurikulum Anak Berkebutuhan Khusus di Lentera Hati School Kudus", Vol. 7. No. 1.

- Suharsiwi. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Suyatno. Sekolah Islam terpadu; Filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia. *J Pendidik Islam*. 2013;2(2):355. doi:10.14421/jpi.2013.22.355-377
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triyanto T, Permatasari DR. Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Sekol Dasar Kaji Teor dan Prakt Pendidik*. 2016;25(2):176-186. doi:10.17977/um009v25i22016p176